

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi wilayah penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Ngebel pada bulan juni 2013. Ditinjau dari letak geografisnya, Wilayah Dusun Ngebel masih termasuk dalam Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Dusun Ngebel memiliki luas 60 Ha. Jumlah penduduknya berjumlah 1400 orang dengan jumlah Kepala Keluarganya (KK) sebanyak 550 KK.

Iklim di Dusun Ngebel adalah iklim tropis. Suhu udara rata-rata 32<sup>0</sup> C. Kondisi ini cocok untuk perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi vektor penyebaran penyakit DBD. Telur nyamuk *Aedes aegypti* dapat bertahan pada suhu -2<sup>0</sup>C - 42<sup>0</sup>C dan bila tempat-tempat tersebut tergenang air atau kelembabannya tinggi maka telur dapat menetar lebih cepat.

Dusun Ngebel ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Dusun Telogo
- 2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Dusun Ngrame
- 3) Sebelah Timur, berbatasan dengan Dusun Kalimantan
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Dusun Gatak

## B. Hasil penelitian

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik dan Prosentase jenis kelamin responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Karakteristik | Jumlah | %    |
|----|---------------|--------|------|
| 1. | Jenis Kelamin |        |      |
|    | a. laki-laki  | 20     | 36.4 |
|    | b. perempuan  | 35     | 63.6 |

*Sumber* : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas, responden laki-laki berjumlah 20 orang (36.4%) dan perempuan berjumlah 35 orang (63.6%). Jenis kelamin pada penelitian ini memiliki pengaruh yang sama, karena keduanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencegah penyakit DBD.

### 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 3. Karakteristik dan Prosentase umur responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Karakteristik  | Jumlah | %    |
|----|----------------|--------|------|
| 1  | Umur Responden |        |      |
|    | a. 20-29       | 5      | 9.1  |
|    | b. 30-39       | 14     | 25.5 |
|    | c. 40-49       | 26     | 47.3 |
|    | d. >50         | 10     | 18.2 |

*Sumber* : Data Primer

Sedangkan usia responden terbanyak yaitu 40-49 tahun yang berjumlah 26 orang (47.3%), usia 30-39 tahun berjumlah 14 orang (25.5%), usia diatas 50 tahun berjumlah 10 orang (18.2%), dan usia responden yang paling sedikit yaitu berusia 20-29 tahun yang berjumlah 5 orang (9.1%). Usia mempengaruhi daya ingat dan kemampuan seseorang dalam berfikir dan mencerna setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4. Karakteristik dan Prosentase tingkat pendidikan responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Karakteristik       | Jumlah | %    |
|----|---------------------|--------|------|
| 1  | Tingkat Pendidikan  |        |      |
|    | a. SD               | 4      | 7.3  |
|    | b. SMP              | 10     | 18.2 |
|    | c. SMA              | 30     | 54.5 |
|    | d. Perguruan Tinggi | 11     | 20.0 |

Sumber : Data Primer

Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA berjumlah 30 orang (54.5%), Perguruan Tinggi berjumlah 11 orang (20.0%), SMP berjumlah 10 orang (18.2%) dan paling sedikit yaitu SD berjumlah 4 orang (7.3%). Tingkat pendidikan responden sudah tinggi, hal ini dapat dilihat sebanyak 92.7% telah dapat menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun, sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi, responden akan lebih dapat menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasannya tentang pencegahan penyakit DBD akan menjadi luas.

### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik dan Prosentase pekerjaan responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Karakteristik | Jumlah | %    |
|----|---------------|--------|------|
| 1  | Pekerjaan     |        |      |
|    | a. Mahasiswa  | 5      | 9.1  |
|    | b. Pedagang   | 7      | 12.7 |
|    | c. Swasta     | 20     | 36.4 |
|    | d. PNS        | 8      | 14.5 |
|    | e. Buruh      | 10     | 18.2 |
|    | f. Petani     | 5      | 9.1  |

Sumber : Data Primer

Pekerjaan responden sangat bervariasi, pekerjaan terbanyak yaitu Swasta berjumlah 20 orang (36.4%), buruh 10 orang (18.2%), PNS 8 orang (14.5%), Pedagang 7 orang (12.7%), Mahasiswa 5 orang (9.1%) dan paling sedikit yaitu Mahasiswa dan Petani yang masing-masing berjumlah sama 5 orang (9.1%).

## 5. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran deskripsi tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian, data yang dianalisis berasal dari distribusi frekuensi.

### a. Keberadaan Jentik

Berdasarkan hasil observasi ada dan tidaknya jentik di rumah responden dapat kita lihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6.1 Distribusi Keberadaan Jentik di rumah responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Keberadaan Jentik | Jumlah | %    |
|----|-------------------|--------|------|
| 1. | Ada               | 8      | 14.5 |
| 2. | Tidak ada         | 47     | 85.5 |
|    | <b>Jumlah</b>     | 55     | 100  |

*Sumber* : Data Primer

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil seperti terlihat pada tabel diatas dimana dari hasil Observasi tentang ada tidaknya jentik di rumah responden dengan hasil sebanyak 8 rumah responden (14.5%) terdapat Jentik dan sebanyak 47 rumah responden (85.5%) tidak ada Jentik.

Setelah melihat hasil pengamatan terhadap ada dan tidaknya jentik, berdasarkan hasil perhitungan container yang positif jentik dan rumah yang negatif jentik didapat indeks larva sebagai berikut:

Tabel 6.2 Indeks Larva di rumah responden di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Indeks Larva               | Positif Jentik | Negatif Jentik | Jumlah |
|----|----------------------------|----------------|----------------|--------|
| 1. | Jumlah rumah diperiksa     | 8              | 47             | 55     |
| 2. | Jumlah Kontainer Diperiksa | 16             | 149            | 165    |
| 3. | ABJ (Angka Bebas Jentik)   | -              | -              | 85.45% |
| 4. | House Indeks (HI)          | -              | -              | 14.45% |
| 5. | Container Indeks (CI)      | -              | -              | 9.69%  |
| 6. | Breteau Indeks (BI)        | -              | -              | 20.09% |

Sumber : Data Primer

Dari 165 Kontainer yang diperiksa, 16 kontainer Positif Jentik (CI = 9.69 %). Dan dari 55 rumah yang diperiksa 8 rumah ditemukan jentik (HI = 14.45%). Dengan HI = 14.45% masih diatas HI standar nasional yaitu 5% (PPM&PLP,1989). Sedangkan dari perhitungan didapat angka BI = 20.09%. Dari ketiga indeks larva tersebut dapat dibuat parameter density figure ( kepadatan populasi ) dan didapatkan Nilai DF 6. Nilai DF pada kategori kepadatan 6 s/d 9 berarti kepadatan populasi jentik di Dusun Ngebel adalah tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan angka ABJ = 85.45% yang berarti masih dibawah standar nasional yaitu > 95%.

## b. Perilaku Keluarga

Berdasarkan hasil kuesioner dapat kita lihat perilaku keluarga tentang pencegahan DBD sebagai berikut:

Tabel 7. Perilaku keluarga tentang pencegahan DBD di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| No | Kategori      | Jumlah | %    |
|----|---------------|--------|------|
| 1. | Baik          | 39     | 70.9 |
| 2. | Kurang Baik   | 16     | 29.1 |
|    | <b>Jumlah</b> | 55     | 100  |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat perilaku sebagian besar keluarga terhadap pencegahan DBD yang termasuk kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (70.9%), sedangkan yang termasuk kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (29.1%). Hasil tersebut menandakan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan DBD termasuk dalam kategori baik.

## 6. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (keberadaan jentik) dengan variabel independen (Perilaku keluarga tentang pencegahan DBD) di Dusun Ngebel.

**a. Hubungan antara Perilaku keluarga tentang pencegahan DBD dengan Keberadaan Jentik**

Tabel 8. Hasil Analisa Hubungan Perilaku Keluarga tentang Pencegahan DBD dengan Keberadaan Jentik di Dusun Ngebel pada bulan Juni 2013

| Perilaku Keluarga | Keberadaan Jentik |       | Jumlah |
|-------------------|-------------------|-------|--------|
|                   | Ada               | Tidak |        |
| Baik              | 2                 | 37    | 39     |
| Kurang baik       | 6                 | 10    | 16     |
| Jumlah            | 8                 | 47    | 55     |

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan antar variabel maka dapat terlihat pada tabel diatas dimana responden dengan Perilaku baik dengan terdapat keberadaan jentik berjumlah 2 orang (5.1%) dan responden dengan Perilaku baik tetapi tidak terdapat jentik sebanyak 37 orang (94.9%). Dapat terlihat pula responden dengan Perilaku kurang baik dan terdapat jentik sebanyak 6 orang (37.5%) dan responden dengan perilaku kurang baik tetapi tidak ditemukan adanya jentik sebanyak 10 orang (62.5%).

Hubungan antara perilaku keluarga dengan keberadaan jentik diuji dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil uji tersebut signifikan apabila  $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel. Kemudian dilihat dari nilai  $x^2$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah  $df=1$ , didapatkan nilainya yaitu 3.84, sedangkan untuk nilai  $x^2$  hitung untuk perilaku keluarga yaitu 9.565. Dengan demikian nilai  $x^2$  hitung lebih besar daripada  $x^2$  tabel, sehingga  $H_0$  ditertima berarti ada hubungan antara perilaku keluarga tentang

pencegahan DBD dengan keberadaan jentik di Dusun Ngebel Yogyakarta.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 35 orang (63.6%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dominan responden perempuan dibandingkan laki-laki. Kecilnya jumlah responden laki-laki pada penelitian ini karena penelitian dilakukan pada pagi hari (saat jam kerja), dimana sebagian besar responden laki-laki tidak berada di tempat karena sedang bekerja.

Karakteristik responden berdasarkan umur responden pada penelitian ini paling banyak adalah umur 40-49 tahun yaitu berjumlah 26 orang (47.3%). Menurut Notoatmodjo (2003) umur merupakan salah satu yang mempengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan. seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini paling banyak adalah SMA yaitu



berjumlah 30 orang (54.5%). Menurut (Notoatmodjo, 2003) tingkat pendidikan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan, pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan. Artinya, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden akan berpengaruh terhadap pola berfikir dan kemampuan menyerap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pola fikir dan kemampuan menyerap informasi. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan yang mengakibatkan terjadi perubahan perilaku yang baik atau positif.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden pada penelitian ini paling banyak adalah Swasta yaitu berjumlah 20 orang (36.4%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anton Sitiyo mengenai “Hubungan perilaku tentang pemberantasan nyamuk dan kebiasaan keluarga dengan kejadian DBD” yang menunjukkan bahwa pekerjaan mempengaruhi perilaku tentang pemberantasan nyamuk yaitu sebanyak 78.9% responden bekerja dengan kategori perilaku baik.

## **2. Keberadaan Jentik**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil Observasi tentang ada tidaknya jentik di rumah responden dengan hasil sebanyak 8 rumah responden (14.5%) terdapat Jentik nyamuk dan sebanyak 47

rumah responden (85.5%) tidak terdapat Jentik. Sebagian responden sudah berperilaku baik karena telah melakukan gerakan pencegahan DBD dengan 3M dengan dibuktikan sebagian besar rumah responden tidak ditemukan jentik. Namun sebagian rumah responden yang berperilaku baik juga ditemukan jentik, hal ini dikarenakan berbagai faktor pengganggu diantaranya penetrasi cahaya dimana nyamuk *Aedes aegypti* lebih suka tinggal dan berkembang biak di tempat penampungan air yang kurang pencahayaan atau gelap. Tempat penampungan air yang ditemukan jentik paling banyak adalah pada bak mandi dan kontainer lainnya seperti ember/gentong yang berisi air dalam kondisi terbuka (tidak tertutup rapat).

Dari 165 Kontainer yang diperiksa, 16 kontainer Positif Jentik (CI = 9.69 %). Dan dari 55 rumah yang diperiksa 8 rumah ditemukan jentik (HI = 14.45%). Dengan HI = 14.45% masih diatas HI standar nasional yaitu 5% (PPM&PLP,1989). Sedangkan dari perhitungan didapat angka BI = 20.09%. Dari ketiga indeks larva tersebut dapat dibuat parameter density figure (kepadatan populasi) dan didapatkan Nilai DF 6. Nilai DF pada kategori kepadatan 6 s/d 9 berarti kepadatan populasi jentik di Dusun Ngebel adalah tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan angka ABJ = 85.45% yang berarti masih dibawah standar nasional yaitu >95%.

### **3. Perilaku Keluarga tentang Pencegahan DBD**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Ngebel, perilaku sebagian besar keluarga terhadap pencegahan DBD termasuk kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (79.9%). Penilaian ini didasarkan pada ketepatan jawaban responden dalam mengisi kuesioner tentang perilaku keluarga tentang pencegahan DBD.

Perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan, sikap dan tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2005). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini perilaku anggota keluarga dalam berinteraksi dengan lingkungannya mengenai pencegahan DBD sudah baik seperti menguras bak mandi secara rutin, menjaga lingkungan tetap bersih, terbebas dari sampah berserakan, membersihkan halaman rumah dari genangan air responden dalam kategori baik.

### **4. Hubungan Perilaku Keluarga tentang Pencegahan DBD dengan Keberadaan Jentik di Dusun Ngebel**

Hubungan antara perilaku keluarga tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik diuji dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil uji tersebut signifikan dengan  $\chi^2$  hitungannya yaitu 9.565, dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa ada hubungan antara perilaku

keluarga tentang pencegahan DBD dengan Keberadaan jentik di Dusun Ngebel Yogyakarta.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada respon individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya. Menurut pengertian dasar, perilaku keluarga merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan dan sikap), maupun yang bersifat aktif (tindakan yang nyata atau *practice*).

Hasil penelitian ini didukung oleh Warsito, H (2005) di Kota Bandung yang menyatakan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara praktik responden tentang pencegahan melalui PSN abatisasi dengan keberadaan jentik di rumah responden ( $p\_value < 0,0001$ ). Penelitian ini juga sesuai dengan teori HL, Blum, bahwa faktor perilaku merupakan faktor kedua setelah lingkungan yang menentukan derajat kesehatan masyarakat sehingga kemungkinan besar keberadaan jentik di Dusun Ngebel dipengaruhi oleh perilaku keluarga yang ada di wilayah tersebut.

#### **D. Kekuatan dan kelemahan penelitian**

##### **1. Kekuatan Penelitian**

- a. Penelitian ini bukan hanya sekedar sebuah penelitian deskriptif tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel bebas dan terikatnya.
- b. Penelitian ini dilakukan tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tetapi juga dilakukan dengan Observasi sehingga dapat diketahui keterkaitan antara perilaku keluarga dalam melakukan pencegahan DBD dengan keberadaan jentik.

##### **2. Kelemahan Penelitian**

- a. Penelitian ini dilakukan dengan observasi ke tempat-tempat penampungan air sehingga kemungkinan warga merasa terganggu privasinya sehingga peneliti harus membina hubungan saling percaya terlebih dahulu dan memberikan lembar persetujuan supaya dapat dilakukan penelitian.
- b. Penelitian ini tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena peneliti harus melakukan observasi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penelitian.